

Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa pada Program MBKM Batch 6 Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021 Universitas Negeri Gorontalo

Muzakir Ibrahim*, Melizubaida Mahmud, Yulianti Tiralawe, Radia Hafid, Sudirman
Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

*Corresponding Author: muzakiribrahim18@gmail.com
Dikirim: 08-12-2025; Direvisi: 07-01-2026; Diterima: 09-01-2026

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis seberapa besar pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap kesiapan mengajar mahasiswa pada program MBKM Batch 6 Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021 Universitas Negeri Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian adalah mahasiswa pada program MBKM Batch 6 Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021 yang berjumlah 71 Individu. Teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner untuk variabel Praktik Pengalaman Lapangan dan Kesiapan Mengajar. Analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana, uji korelasi Product Moment, dan uji Koefisien Determinasi (R^2), setelah data terdistribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Praktik Pengalaman Lapangan terhadap Kesiapan Mengajar mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, serta nilai t-hitung (9,414) yang lebih besar dari t-tabel (1,667). Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y=13,036+0,834X$, mengindikasikan bahwa setiap peningkatan dalam Praktik Pengalaman Lapangan akan meningkatkan kesiapan mengajar sebesar 0,834. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021 Universitas Negeri Gorontalo. Temuan ini menyiratkan perlunya penyempurnaan program PPL agar mahasiswa memperoleh pengalaman yang lebih mendalam dan bermanfaat, sehingga lebih siap menghadapi tantangan di dunia pendidikan.

Kata Kunci: Praktik Pengalaman Lapangan (PPL); Kesiapan Mengajar; MBKM; Pendidikan Ekonomi.

Abstract: This study aims to examine and analyze the extent of the influence of Field Experience Practice (PPL) on the teaching readiness of students in the MBKM Batch 6 program of the Economics Education Department, Class of 2021, at Universitas Negeri Gorontalo. The research employs a quantitative approach. The research sample consists of 71 students from the MBKM Batch 6 program in the Economics Education Department, Class of 2021. Data were collected using questionnaires for the variables of Field Experience Practice and Teaching Readiness. Data analysis involved simple linear regression, Product Moment correlation test, and Coefficient of Determination (R^2) test, after confirming normal distribution of the data. The results indicate a positive and significant influence of Field Experience Practice on students' teaching readiness. This is evidenced by a significance value of 0.000, which is less than 0.05, and a t-calculated value of 9.414, which exceeds the t-table value of 1.667. The obtained regression equation is $Y = 13.036 + 0.834 X$, indicating that every unit increase in Field Experience Practice enhances teaching readiness by 0.834 units. Field Experience Practice (PPL) positively and significantly affects the teaching readiness of Economics Education Department students, Class of 2021, at Universitas Negeri Gorontalo. These findings imply the need to refine the PPL program to provide students with deeper and more beneficial experiences, thereby better preparing them for challenges in the education field.

Keywords: Teaching Practice Program; Teaching Readiness; MBKM; Economic Education.

PENDAHULUAN

Peran pendidikan sangat besar dalam meningkatkan kecerdasan masyarakat. Melalui pendidikan, suatu negara bisa mengembangkan potensi dan mencapai tingkat yang lebih baik. Perkembangan ini tidak terlepas dari kontribusi utama yang diberikan oleh para guru. Menurut (Hafid. et al, 2023) pendidikan yang resmi biasanya disertai dengan evaluasi dan penilaian. Proses belajar dan mengajar juga melibatkan hal ini, di mana hasil yang didapat bisa menunjukkan sejauh mana kemampuan siswa, apakah mereka termasuk dalam kategori luar biasa, rata-rata, atau memerlukan perhatian ekstra. Hasil pembelajaran siswa dilaporkan dalam buku rapor dan dalam waktu tertentu. Untuk mendapatkan hasil belajar yang terbaik selama proses belajar, seorang siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang termasuk faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar.

Pendidikan adalah kegiatan yang dirancang dan teratur dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar dan cara mengajar yang memungkinkan siswa untuk secara aktif mengembangkan kemampuan mereka. Ini mencakup berbagai hal seperti spiritualitas, pengendalian diri, sifat baik, kecerdasan, etika yang baik, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh individu, masyarakat, negara, dan bangsa. Di Indonesia, pendidikan sangat dipengaruhi oleh peran guru yang menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan (Aminah & Sari, 2022). Karena itu, mengamati peran guru sangatlah penting, karena keberhasilan pendidikan sangat tergantung pada guru yang sudah siap dengan baik untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, guru diartikan sebagai seorang pendidik yang berprofesi dan memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, serta menilai dan mengevaluasi siswa di pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Untuk memastikan siswa mendapatkan pendidikan yang terbaik, hanya guru yang memenuhi kriteria yang seharusnya dipekerjakan. Mengajar adalah tanggung jawab yang sangat penting dalam masyarakat saat ini. Kualitas pendidikan dibentuk oleh dedikasi para pengajar yang berkomitmen, yang menghabiskan waktu untuk merancang proses belajar yang menarik dan membantu setiap siswa mencapai potensi terbaik mereka (Sari & Pratiwi, 2025). Seorang pendidik profesional bisa diartikan sebagai "seseorang yang memiliki peran penting dalam proses pendidikan, mengajar, membimbing, memberikan arahan, melatih, serta melakukan penilaian dan evaluasi terhadap siswa di tingkat prasekolah, taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas" (UU Guru dan Dosen, Bab I Pasal I ayat 1). Dalam arti yang lebih mudah, seorang guru profesional adalah individu yang dapat menjalankan tugasnya sebagai pengajar sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Selain itu, perbedaan antara perkembangan pendidikan saat ini dan yang seharusnya ada di seluruh negara sering dipengaruhi oleh kurangnya kemampuan dan profesionalisme para pengajar. Penelitian menunjukkan bahwa guru di tingkat sekolah dasar, terutama, perlu memperbaiki persiapan mereka dalam mengajar.

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh (Mahmud et al, 2024), para guru melakukan pendidikan dengan tujuan utama yaitu untuk membangun sikap,



meningkatkan kepercayaan beragama, serta nilai-nilai moral, dan secara singkat mengembangkan karakter orang-orang. Di samping itu, mereka juga berusaha untuk menanamkan pengertian tentang agama. Agar dapat menjadi guru yang efisien, memiliki kemampuan yang tepat sangat penting untuk melaksanakan perannya sebagai pendidik profesional. Persiapan yang dibutuhkan oleh seorang guru mencakup pemahaman yang baik tentang materi pelajaran dan kesiapan fisik serta mental. Oleh karena itu, sangat penting bagi calon guru untuk dipersiapkan dengan baik sejak awal, supaya mereka bisa menjalankan tugas mereka dengan baik dan bertanggung jawab. Persiapan ini dimulai ketika orang yang ingin menjadi pengajar belajar di perguruan tinggi.

Keberhasilan dalam mendidik mahasiswa PPL juga dipengaruhi oleh kemampuan berkomunikasi dengan baik. Penelitian Haryati yang dilakukan pada tahun 2025 menunjukkan bahwa calon guru di perguruan tinggi telah mendapatkan pelatihan dan penilaian agar mereka bisa menyesuaikan diri dengan siswa, sesuai dengan standar profesional yang ditetapkan oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Menurut pendapat (Rahman dan Nurdin, 2024), proses persiapan mengajar bagi calon guru sebaiknya dimulai saat mereka belajar di perguruan tinggi. Proses ini dimulai ketika siswa diharapkan untuk berpindah menjadi calon guru, yang ditandai dengan minat dan keseriusan mereka untuk menjadi pengajar profesional melalui pemilihan jurusan pendidikan. Tentu, silakan berikan teks yang ingin Anda ubah, dan saya akan membantu mengubah kata-katanya. Mempersiapkan calon guru untuk mencapai kesuksesan di dalam kelas memerlukan perencanaan dan usaha yang cukup besar. Untuk sukses dalam bidang yang dipilih, seseorang harus mendapatkan pendidikan dan pelatihan yang diperlukan agar bisa melaksanakan tugas yang berkaitan dengan pekerjaan itu (Sofwatul, 2025).

Praktik Pengenalan Lapangan (PPL 1) adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan mahasiswa untuk melakukan proses mengajar secara langsung di sekolah-sekolah yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan PPL 1, mahasiswa berfungsi sebagai pengajar pada pelajaran yang telah disetujui oleh pihak sekolah. Oleh karena itu, mahasiswa harus mempersiapkan materi pembelajaran, kondisi mental, dan segala aspek yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di kelas dengan sebaik-baiknya. Karena Aktivitas Praktik Pengenalan Lapangan (PPL) ini adalah suatu kewajiban bagi para calon pengajar, mahasiswa yang akan melaksanakannya perlu melakukan persiapan yang matang, baik dari segi mental maupun materi. Dengan cara ini, di masa depan, mereka memiliki peluang untuk menjadi pengajar yang berkualitas (Nugraheni & Pratiwi, 2024). Menurut (Lestari, 2025) semua mahasiswa yang mempelajari pendidikan perlu mendapatkan pengalaman langsung dalam mengajar yang saat ini dilakukan melalui kegiatan Praktik Pengenalan Lapangan (PPL). Tujuan dari program ini adalah untuk membentuk guru-guru yang kapabel dengan mempersiapkan aspek mental dan materi sesuai dengan standar yang sudah ditentukan.

PPL adalah suatu kegiatan yang harus diikuti oleh mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan profesional. Kegiatan ini adalah cara untuk menerapkan ilmu yang didapat secara langsung di sekolah, yang dilakukan dengan bimbingan dan pengawasan dari dosen serta guru yang mendampingi. Dengan cara yang berbeda, PPL bisa dimaknai sebagai sebuah program belajar yang dibuat untuk memberikan mahasiswa kemampuan mengajar yang menyeluruh dan menyatu. Maka dari itu,



diharapkan siswa akan siap untuk bertindak secara mandiri sebagai pengajar di bidang yang mereka pilih setelah menuntaskan pendidikan mereka (Sudirman, 2024).

Menurut Kemdikbud (2020), kegiatan pengenalan lapangan (PPL) yang terdapat dalam Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah suatu inovasi dalam pendidikan yang baru. PPL termasuk dalam program MBKM Mengajar, yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat dalam aktivitas mengajar di sekolah-sekolah tertentu. Namun, ada beberapa masalah yang muncul selama pelaksanaan program ini, meskipun tujuannya positif. Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah perbedaan antara realitas yang terjadi di lapangan dan harapan yang ada. Penelitian oleh Saputra dan Haryanto (2025) menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti program MBKM Mengajar sering kali menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan suasana sekolah yang jauh berbeda dari lingkungan kampus mereka. Sejumlah sekolah yang mulai beroperasi belum siap untuk melaksanakan program ini. Hal ini terutama disebabkan oleh kurangnya fasilitas dan kesiapan para guru lokal untuk membantu proses belajar siswa. Selain itu, terdapat tantangan dalam merancang rencana dan menjalankan kegiatan. Kurikulum yang diajarkan di universitas seringkali tidak sejalan dengan kondisi atau kebutuhan di dunia nyata. Karena situasi ini, mahasiswa mengalami kesulitan dalam menyiapkan materi pelajaran yang cocok dengan lingkungan sekolah. Banyak siswa merasa tidak mampu dalam tugas mereka sebagai pendidik karena mereka mengalami kekurangan waktu dan sumber daya.

Baru-baru ini, banyak orang menyadari bahwa tidak ada kepastian bahwa siswa yang menjalani Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan mendapat nilai yang baik akan melakukan Praktik Pengenalan Lapangan dengan baik juga, atau sebaliknya. Mengingat adanya masalah seperti ini, peneliti berminat untuk melakukan studi berjudul “Dampak Praktik Pengenalan Lapangan (PPL 1) Terhadap Persiapan Mengajar Mahasiswa pada Program MBKM Beacth 6 Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo.” Dengan tujuan Untuk Mengetahui Seberapa besar “Pengaruh Praktik pengenalan lapangan Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negri Gorontalo”

METODE PENELITIAN

Dalam studi ini, peneliti menerapkan metode kuantitatif. (Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan sebuah metode penelitian yang berlandaskan pada filosofi positifisme, dan digunakan untuk menganalisis populasi atau kelompok yang spesifik. Data diperoleh dengan memanfaatkan instrumen, sedangkan pengolahan data dilakukan secara kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

Dalam studi ini, peneliti menerapkan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2019) metode kuantitatif adalah jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel yang spesifik. Data dikumpulkan dengan memanfaatkan alat, sedangkan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang berdasarkan pada prinsip bahwa segala sesuatu dapat diukur dan diuji. (Sugiyono, 2016) menjelaskan bahwa



pendekatan ini dipakai untuk menganalisis kelompok orang atau bagian spesifik dari suatu kelompok. Metode ini berguna untuk memahami cara pelaksanaan penelitian. Penelitian ini mengambil metode yang disebut deskriptif verifikatif. Berusaha untuk menggambarkan cara mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2021 memahami Pengenalan Bidang Persekolahan serta sejauh mana mereka siap menjadi guru. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi apakah terdapat hubungan yang signifikan antara metode pembelajaran mahasiswa dan tingkat kesiapan mereka untuk mengajar. Dalam penelitian ini, proses pembelajaran mahasiswa dievaluasi melalui Praktek Pengalaman Lapangan, sementara kesiapan mereka dalam mengajar diukur berdasarkan Kesiapan Mengajar yang dimiliki.

Studi ini mencakup seluruh mahasiswa tahun 2021 dari Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah menyelesaikan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan, dengan total peserta sebanyak 71 orang. Populasi merujuk pada sekumpulan individu dan objek dengan karakteristik serta jumlah tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dan dijadikan dasar pengambilan kesimpulan. Jika seluruh elemen di lokasi itu dianalisis, studi ini disebut sebagai studi populasi (Sugiyono, 2019). Menurut data dari LPMPP Universitas Negeri Gorontalo, jumlah mahasiswa mencakup 55 orang dari program Perkantoran, 6 orang dari Akuntansi, dan 10 orang dari Tataniaga.

Sampel adalah suatu kelompok kecil yang dipilih untuk mewakili masyarakat secara keseluruhan (Sugiyono, 2019). Menurut pandangan (Amin et al, 2023), jika jumlah subjek kurang dari 100, sebaiknya semua subjek diambil sebagai sampel untuk menjadikan penelitian sebagai penelitian populasi. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampelnya menggunakan metode Simple Random Sampling, yang berarti sampel dipilih secara acak tanpa mempertimbangkan kelompok dalam populasi (Sugiyono, 2017). Karena populasi kurang dari 100 orang, maka sampel yang diambil sama dengan jumlah populasi tersebut, yaitu 71 individu. Rincian dari sampel tersebut terdiri atas 55 mahasiswa dari jurusan Perkantoran, 10 mahasiswa dari jurusan Akuntansi, dan 6 mahasiswa dari jurusan Tataniaga. (Sumber: LPMPP Universitas Negeri Gorontalo).

Metode yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam studi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang Praktik Pengalaman Lapangan sebagai variabel independen dan Kesiapan Mengajar di sekolah sebagai variabel dependen. Peneliti menerapkan berbagai teknik untuk memperoleh data yang diperlukan, seperti observasi, kuesioner, wawancara, dan pengumpulan dokumen. Berdasarkan (Sugiyono, 2017) observasi adalah suatu proses yang rumit, yang mencakup pengamatan perilaku manusia, alur kerja, dan fenomena alami, terutama saat jumlah responden tidak terlalu banyak. Angket, menurut (Sugiyono, 2017), adalah sekumpulan pertanyaan yang ditulis untuk mendapatkan informasi atau pendapat dari responden. Dalam studi ini, dua angket telah digunakan, yaitu angket tentang Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan dan angket yang berkaitan dengan Kesiapan Mengajar Mahasiswa. Angket ini bersifat tertutup, di mana responden memilih dari jawaban yang sudah disediakan.

Selain itu, wawancara digunakan sebagai metode untuk mengumpulkan informasi. Menurut Esterberg dalam (Sugiyono, 2019), wawancara adalah interaksi antara dua orang yang berbagi informasi dan pemikiran melalui sesi tanya jawab. Dengan cara ini, pemahaman tentang suatu topik tertentu dapat terwujud. Dokumentasi juga berfungsi sebagai pelengkap bagi metode observasi dan



wawancara untuk memperjelas data dalam penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), dokumentasi terdiri dari berbagai bentuk bukti seperti arsip, foto, atau tulisan yang memuat informasi akademis dan karya seni yang sudah ada. Hal ini dapat membantu menguatkan kebenaran data yang telah terkumpul.

Uji coba alat ukur dalam studi ini terdiri dari dua elemen utama, yaitu validitas dan konsistensi alat ukur. Validitas menggambarkan seberapa baik sebuah tes atau alat ukur dapat secara akurat melaksanakan tugas pengukuran yang ditetapkan. Alat ukur yang valid menunjukkan kemampuannya untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk menentukan apakah koefisien tersebut valid, digunakan rumus korelasi produk momen (Sugiyono, 2017), di mana R_{xy} adalah koefisien korelasi produk momen, $\sum x$ merupakan total nilai untuk setiap item, $\sum y$ adalah jumlah nilai dari semua item, dan NN adalah jumlah responden. Suatu sistem dianggap valid jika indeks diskriminasinya tinggi, artinya nilai rr yang dihitung lebih besar dibandingkan nilai rr yang terdapat dalam tabel. Akan tetapi, jika nilai rr yang dihitung adalah sama atau lebih rendah daripada rr yang terdapat di tabel, maka item tersebut dianggap tidak sah dan perlu dihapus atau diperbaiki jika tidak ada item lain yang bisa menggantikan indikator itu.

Sementara itu, pengukuran pada alat memberikan informasi tentang seberapa jauh alat tersebut dapat menghasilkan output yang serupa saat digunakan kembali untuk mengukur objek yang sama (Sugiyono, 2016). Perhitungan dilakukan dengan memakai rumus Alpha Cronbach untuk korelasi (Sugiyono, 2017), di mana r_{11} merupakan ukuran alat, K melambangkan jumlah pertanyaan atau item yang ada, $\sum Q_i^2$ mengacu pada total variasi dari item, dan Q_i^2 menunjukkan variasi. Tujuan dari langkah ini adalah untuk memastikan bahwa alat ukur yang dipakai dalam penelitian menghasilkan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya.

Metode yang diterapkan untuk mengolah data dalam studi ini adalah analisis regresi linier sederhana, dengan formula dasar $\hat{Y} = \alpha + bx$ (Sugiyono, 2017).

$$\hat{Y} = \alpha + bx$$

Dalam hal ini, \hat{Y} mewakili nilai yang diharapkan, α berfungsi sebagai konstanta atau nilai saat $X = 0$, dan X adalah angka dari variabel independen. Analisis ini bertujuan untuk memahami hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen. Sebelum melaksanakan analisis regresi, data diperiksa normalitasnya menggunakan rumus chi kuadrat untuk memastikan bahwa data berasal dari kelompok yang terdistribusi normal (Sugiyono, 2017).

Selain itu, koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk menunjukkan seberapa besar perubahan pada variabel komitmen dapat dijelaskan oleh variabel independen menggunakan nilai dari koefisien korelasi (r). Semakin tinggi nilai R^2 , semakin besar pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2017). Untuk menentukan apakah pengaruh itu penting, sebuah tes t dilakukan untuk mengevaluasi hubungan antara penerapan Praktik Pengalaman Lapangan yang berfungsi sebagai variabel X dan Kesiapan Mengajar Mahasiswa yang menjadi variabel Y . Dalam tes t , aturan yang diikuti adalah jika t hitung lebih kecil atau sama dengan t tabel, maka hipotesis dianggap diterima; sebaliknya jika t hitung melebihi t tabel maka hipotesis akan ditolak (Sugiyono, 2019).



HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dalam statistik memiliki tujuan untuk menggambarkan kondisi dari variabel pengalaman kerja dan persiapan mengajar. Dengan menggunakan analisis tersebut, kita dapat memperoleh informasi mengenai bagaimana tanggapan responden terhadap variabel-variabel ini. Hasil dari pengukuran ini akan menyatakan apakah variabel yang dievaluasi berada dalam kategori tinggi, sedang, atau rendah. Penilaian ini menggunakan kriteria dan skala yang telah ditetapkan sebelumnya agar data dapat dipahami dengan cara yang terstruktur.

Tabel 1. Rentang Skala

No	Rata-Rata Skor	Presentase Skor	Kriteria
1	1 – 1,99	20,00% - 40,00%	Rendah
2	2 – 2,99	40,01% - 60,00%	Sedang
3	3 – 3,99	60,01% - 80,00%	Cukup Tinggi
4	4 – 4,99	80,01% - 100%	Tinggi

Karakteristik jawaban Responden pada Variabel Praktik Pengalaman Lapangan

Variabel praktik pengalaman di lapangan dinilai menggunakan tiga indikator. Menurut data yang diperoleh dari penelitian, penilaian responden tentang ketiga indikator ini sangat membantu dalam menjelaskan variabel praktik pengalaman di lapangan dalam studi ini, seperti yang akan dijelaskan di bawah ini:

Nomor rata-rata grand mean dari skor responden mengenai praktik pengalaman lapangan yang ada dalam tabel di atas adalah 4,35, yang termasuk dalam kategori tinggi. Angka 4,35 ini sama dengan 87% ($4,35/5 \times 100\%$). Meskipun demikian, skor ini masih jauh dari target ideal 100% yang diinginkan, sehingga ada selisih 13% jika dilihat dari tingkat yang diharapkan. Dari analisis terhadap distribusi jawaban berdasarkan indikator, terlihat bahwa indikator profesi mendapatkan hasil jawaban terendah jika dibandingkan dengan kedua indikator lainnya, sementara indikator keterampilan mengajar memiliki jumlah jawaban tertinggi. Namun demikian, secara keseluruhan, respons dari peserta terhadap pengalaman praktik di lapangan sudah dianggap tinggi.

Karakteristik jawaban Responden pada Variabel Kesiapan Mengajar

Variabel yang berhubungan dengan kesiapan mengajar dievaluasi menggunakan indikator empat. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh penilaian dari para responden mengenai keempat indikator yang diterapkan dalam menilai variabel persiapan mengajar dalam studi ini, seperti yang akan dijelaskan pada uraian berikut:

Kotak Drop 54 /800 Parafrase Teks Hasil dari perhitungan rata-rata total nilai jawaban peserta mengenai persiapan pengajaran yang tertera pada tabel di atas menunjukkan angka 4,28, yang direkomendasikan sebagai tinggi. Nilai 4,28 ini setara dengan 85,6% ($4,28/5 \times 100\%$). Skor yang diperoleh masih belum memenuhi target 100% yang diharapkan, sehingga terdapat selisih sekitar 14,5% jika dibandingkan dengan tingkat ideal yang ingin dicapai. Kotak Drop 47 /800 Parafrase Teks Dari analisis pendistribusian jawaban berdasarkan indikator, terlihat bahwa indikator praktis menunjukkan jumlah jawaban paling rendah dibandingkan dengan



tiga indikator lainnya, sedangkan indikator yang menerima tanggapan positif terbanyak adalah aspek materi dan pemahaman kompetensi. Namun demikian, secara keseluruhan respon peserta mengenai persiapan mengajar sudah dianggap baik.

Uji Instrumen Penelitian

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode korelasi Product-Moment dengan bantuan program SPSS for Windows versi 20.0. Proses pengujian melibatkan 15 responden untuk menilai kevalidan item-item dalam kuisioner. Validitas setiap pernyataan diukur berdasarkan nilai Korelasi Item–Total yang Diperbaiki; jika nilai r -hitung melebihi r -tabel dan menunjukkan sifat positif, maka pertanyaan tersebut dianggap valid. Di sisi lain, jika r -hitung lebih rendah dari r -tabel, item tersebut dianggap tidak valid dan tidak akan digunakan dalam penelitian. Dengan jumlah partisipan sebanyak 15, r -tabel yang diperoleh adalah 0,412. Hasil dari pengujian validitas menunjukkan bahwa semua item pernyataan dalam variabel Praktik Pengalaman Lapangan dan Kesiapan Mengajar memiliki nilai r -hitung yang melampaui 0,412, sehingga semua instrumen dinyatakan valid.

Kotak Drop 35 /800 Parafrase Teks Uji ketahanan dilaksanakan untuk menilai kesesuaian alat ukur dengan menerapkan rumus Alpha Cronbach yang dianalisis melalui perangkat lunak SPSS versi 20.0. Suatu instrumen pengukuran dapat dianggap salah jika nilai Alpha Cronbach -nya melebihi 0,6. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Praktik Pengalaman Lapangan memperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,952, sementara variabel Kesiapan Mengajar mencatat nilai sebesar 0,893. Keduanya melampaui nilai r -tabel 0,6, sehingga instrumen yang digunakan dapat dianggap terpercaya.

Uji Asumsi Klasik atau Uji Persyaratan

Kotak Drop 55 /800 Parafrase Teks Sebelum melakukan analisis regresi, sangat penting untuk melaksanakan uji normalitas demi memastikan bahwa distribusi data pada variabel dependen bersifat normal. Dalam penelitian ini, sisa dari variabel kesiapan mengajar, yang berperan sebagai variabel endogen, perlu didistribusikan dengan baik agar analisis regresi dapat dilakukan secara efektif. Uji normalitas dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS edisi 20.0 dengan memanfaatkan metode Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai Asymp. tanda tangan. (dua arah) adalah 0,106. Nilai ini melebihi 0,05, yang mengindikasikan bahwa sisa data memiliki distribusi normal. Temuan ini juga didukung oleh grafik normal PP Plot yang menunjukkan bahwa distribusi residu mengikuti garis diagonal, sehingga asumsi normalitas untuk model regresi telah terpenuhi dan analisis regresi dapat dilanjutkan.

Kotak Drop 76 /800 Parafrase Teks Selanjutnya analisis hubungan dengan penerapan metode produk momen menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000, yang lebih rendah dari 0,05, yang menandakan adanya hubungan yang berarti antara variabel praktik pengalaman kerja dan kesiapan mengajar. Untuk menganalisis dampak variabel ini, digunakan analisis regresi linier sederhana dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 13,036 + 0,834X$. Koefisien regresi yang menunjukkan angka positif (0,834) menandakan bahwa setiap peningkatan dalam praktik pengalaman lapangan akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesiapan mengajar sebesar 0,834. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t -hitung sebesar 9,414 melebihi t -tabel yang



sebesar 1,667 pada tingkat signifikansi 5%, yang menyatakan adanya pengaruh signifikan dari pengalaman lapangan terhadap kesiapan mengajar. Koefisien determinasi yang menunjukkan angka 0,562 menunjukkan bahwa 56,2% variabilitas dalam kesiapan mengajar dapat dijelaskan oleh praktik pengalaman lapangan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berada di luar lingkup penelitian ini.

Pembahasan

Menurut (Adisa, 2024) teori konstruktivisme menekankan betapa krusialnya pengalaman sosial dan konteks dalam membangun pengetahuan. Dari penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa PPL berfungsi sebagai area perkembangan proksimal (ZPD) bagi siswa yang sedang mengejar karir sebagai guru. Dengan berinteraksi dengan guru pembimbing, dosen, dan siswa, siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam aspek pendidikan, profesional, sosial, dan karakter dengan lebih efisien. Menurut (Slameto, 2017) pengalaman langsung di tempat kerja akan memperkuat keterampilan profesi, terutama dalam bidang pendidikan.

Hasil analisis yang dilakukan dengan pendekatan regresi sederhana mengungkapkan adanya efek positif dan signifikan dari pengalaman praktik di lapangan terhadap kesiapan mengajar untuk program MBKM BATCH 6 di Jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2021, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Thomas, 2021) yang menunjukkan bahwa mahasiswa FKIP UIR memiliki persepsi sangat baik terhadap pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) tahun ajaran 2020/2021, terutama pada aspek pembimbingan, kesesuaian teori dan praktik, serta praktik mengajar, yang secara tidak langsung mencerminkan kontribusi positif PPL terhadap kesiapan mereka sebagai calon guru.

Selain itu, analisis ini juga menekankan pentingnya pengalaman praktik di lapangan, yang dapat dilihat dari nilai t hitung yang lebih tinggi daripada nilai t tabel pada taraf signifikansi 5%, sehingga model regresi yang digunakan dinyatakan signifikan secara statistik. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa pengalaman di lapangan memberikan dampak positif terhadap kesiapan mengajar di program MBKM BATCH 6 Jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2021, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo, dapat diterima, sejalan dengan bukti empiris bahwa pelaksanaan PPL yang berkualitas dipersepsikan mahasiswa sebagai sarana efektif untuk memantapkan kompetensi pedagogik dan profesional calon guru.

Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) memiliki dampak positif yang cukup signifikan terhadap kemampuan mengajar mahasiswa dalam Program MBKM Angkatan 6 Jurusan Pendidikan Ekonomi tahun 2021 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo. Hal ini terbukti melalui rumus regresi linier sederhana, yakni $Y = 13,036 + 0,834X$, yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit pada PPL akan meningkatkan kesiapan mengajar sebesar 0,834 poin. Koefisien regresi yang positif menyatakan adanya hubungan yang harmonis antara kedua variabel tersebut. Selain itu, hasil dari uji statistik menunjukkan nilai t-hitung sebesar 9,414, lebih tinggi dari t-tabel 1,667 pada tingkat signifikansi 5 %. Sebagai konsekuensinya, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang menunjukkan bahwa PPL mempunyai dampak yang signifikan terhadap kesiapan mengajar siswa. Pengaruh PPL terhadap



persiapan dipengaruhi oleh nilai koefisien determinasi (R^2) yang mencapai 0,562. Artinya 56,2 % variasi dalam persiapan mengajar siswa dapat dijelaskan oleh variabel Praktik Pengalaman Lapangan, sementara sisanya 43,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini, seperti motivasi individu, pengalaman dalam organisasi, atau penguasaan materi terbuka. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ariani, et al 2016), yang menunjukkan bahwa PPL berpengaruh terhadap tingkat kesiapan siswa untuk menjadi guru. Di sisi lain, penelitian (Sari, et al 2024) juga mengungkapkan bahwa pengalaman di lapangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persiapan menjadi guru. Oleh karena itu, kami dapat menyimpulkan bahwa semakin baik pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan yang diikuti oleh siswa, semakin tinggi pula tingkat kesiapan mereka untuk mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa PPL bukan hanya berfungsi sebagai kegiatan akademik formal, tetapi juga merupakan unsur yang sangat penting dalam membangun kesiapan peserta didik profesional yang bercita-cita menjadi pendidik di masa yang akan datang.

KESIMPULAN

Berdasarkan evaluasi dari hasil penelitian dan diskusi teori yang dijadikan dasar dari pengalaman, kita dapat menarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara penerapan pengalaman lapangan dan kesiapan mengajar dalam program MBKM BATCH 6 Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo. Hubungan yang positif ini menampilkan bahwa ketika nilai penerapan pengalaman lapangan meningkat, kesiapan mengajar dalam program tersebut pun akan mengalami peningkatan. Jika terjadi perubahan dalam metode pelaksanaan pengalaman lapangan, maka persiapan untuk mengajar di dalam program MBKM BATCH 6 Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo akan berubah dengan cara yang serupa. Selain itu, nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa perubahan dalam kesiapan mengajar di program MBKM BATCH 6 Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo dapat dijelaskan melalui penerapan pengalaman lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, N. F., et al. (2023). Populasi dan sampling (kuantitatif), serta pemilihan informan kunci (kualitatif) dalam pendekatan praktis. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 7(3), 10836.
- Aminah, S., & Sari, D. P. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7919.
- Adisa. (2024). Pendekatan konstruktivis sosial dalam pembelajaran: Meningkatkan kemampuan berpikir siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 652–690.
- Ariani, R. P., Martono, T., & Indriayu, M. (2016). Pengaruh program pengalaman lapangan (PPL) terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa FKIP UNS angkatan 2011. *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 2(1), 1–10.



- Alatahu, F., Panigoro, M., & Sudirman, S. (2024). Pelaksanaan PLP-2 Program MBKM Dalam Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Calon Guru. *Journal of Economic and Business Education*, 2(1), 9-23.
- Hafid, R. A., Arham, A., Panigoro, M., Meliyana, Hasiru, R., & Sudirman, S. (2023). Pengaruh fasilitas belajar siswa terhadap hasil belajar siswa. *Journal of Economic and Business Education*, 1(2), 26–33.
- Haryati, M. (2025). Inovasi pendidikan dalam bidang tenaga kependidikan: Program PPG untuk lulusan S-1 kependidikan. *Nusra: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 603, 1–15.
- Kemdikbud. (2020). Praktik mengajar ala Kurikulum Merdeka. *LLDikti* 13.
- Lestari, T. A. (2025). Program kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) dalam Pendidikan Profesi Guru (PPG) prajabatan. *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA (JPPIPA)*, 12(1), 1–10.
- Nugraheni, A. W., & Pratiwi, R. N. (2024). Pelaksanaan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) pada mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret. *Jurnal Ilmu Kependidikan dan Administrasi Pendidikan (JIKAP)*, 8(2), 123–135.
- Rahman, A., & Nurdin, N. (2024). Tingkat kesiapan menjadi guru mahasiswa kependidikan Universitas Bosowa angkatan 2020. *Jurnal Pendidikan Ediswara*, 1(1), 1–10.
- Saputra, A., & Haryanto. (2025). Technological adaptation of the MBKM Kampus Mengajar program: Challenges and strategies for educational technology students. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 15(1), 45–60.
- Sari, E., et al. (2024). Pengaruh praktik pengalaman lapangan (PPL) terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa Prodi Ekonomi/Akuntansi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan. *TZ: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 1–15.
- Sari, N. K., & Pratiwi, R. (2025). Quality education in achieving the SDGs in Indonesia. *Mediasosian: Jurnal Ilmu Sosial dan Administrasi Publik*, 5(1), 1–12.
- Sariamas, S., Mahmud, M., Ardiansyah, A., Panigoro, M., & Sudirman, S. (2024). Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMAN 1 Bolangitang Timur. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 2632-2646.
- Slameto. (2017). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sofwatul. (2025). Kompetensi profesional calon guru PAUD menghadapi tantangan pendidikan masa kini. *International Journal of Early Childhood*, 1(1), 1–10.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Thomas, R. M. (2021). *Persepsi mahasiswa FKIP UIR terhadap pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) tahun ajaran 2020/2021* (Skripsi, Universitas Islam Riau). Repository UIR.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. (2005).

